



## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENCEGAHAN SEKUNDER KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR

Ni Made Shinta Wipradnyani<sup>1</sup>, I D A Ketut Surinati<sup>2</sup>, Ni Nyoman Hartati<sup>3</sup>, Nengah Runiari<sup>4</sup>, Suratiah<sup>5</sup>, Ni Luh Ketut Suardani<sup>6</sup>, I Ketut Labir<sup>7</sup>, Ida Erni Sipahutar<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Jurusian Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar Denpasar, Indonesia

e-mail: shintawipradnyani07@gmail.com<sup>1</sup>, dwayu.surinati@yahoo.com<sup>2</sup>, ninyomanhartati@yahoo.co.id<sup>3</sup>, runiarijkp@gmail.com<sup>4</sup>, tiah\_sur@yahoo.com<sup>5</sup>, suardani\_niluhketut@yahoo.com<sup>6</sup>, iketutlabir2016@gmail.com<sup>7</sup>, ernii61@yahoo.com<sup>8</sup>

### Abstrak

Penulis  
korespondensi:  
I D A Ketut  
Surinati

Jurusian  
Keperawatan  
Poltekkes  
Kemenkes  
Denpasar

email:  
dwayu.surinati  
@yahoo.com

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang sering menyerang wanita, upaya yang bisa dilakukan dengan pencegahan sekunder kanker serviks baik dengan pemeriksaan IVA ataupun pap smear. Pencegahan sekunder salah satunya dipengaruhi oleh dukungan suami karena suami memiliki peran penting dalam mendorong wanita melakukan pencegahan sekunder kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pencegahan sekunder kanker serviks. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah wanita usia subur berjumlah 130 orang dengan instrument penelitian yaitu kuisioner berupa kuisioner dukungan suami yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian dengan hasil uji validitas  $0,601 > 0,361$ . Penelitian ini menggunakan teknik consecutive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan wanita usia subur (63,9%) mendapatkan dukungan suami tinggi, (48,5%) Wanita usia subur sudah melakukan pencegahan sekunder kanker serviks. Hasil uji *chi square* didapatkan p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai korelasi menggunakan Cramer's V dengan nilai 0,73 yang artinya dukungan suami memiliki korelasi hubungan yang kuat dalam mempengaruhi wanita melakukan pencegahan sekunder kanker serviks. Simpulan penelitian ini ada hubungan dukungan suami dengan pencegahan sekunder kanker serviks pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan. Memfasilitasi pencegahan sekunder kanker serviks peneliti menyarankan melakukan penyelenggaraan penyuluhan mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan iva ataupun pap semar secara menyeluruh.

**Kata kunci:** pencegahan sekunder, dukungan suami, wanita usia subur

### Abstract

*Cervical cancer is one of the diseases that often affects women. Efforts can be made to prevent cervical cancer through secondary prevention, either by IVA examination or Pap smear. Secondary prevention is influenced by the support of husbands, as*

*they play an important role in encouraging women to undergo secondary prevention for cervical cancer. This study aims to determine the relationship between husband support and secondary prevention of cervical cancer. The research design used was an analytical correlation with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 130 women of childbearing age, and the research instrument was a questionnaire on spousal support, which included emotional support, instrumental support, informational support, and evaluative support, with a validity test result of 0,601 > 0,361. This study used consecutive sampling. The type of data used was primary data. The results showed that 63,9% of women of childbearing age received high levels of support from their husbands, and 48,5% of women of childbearing age had undergone secondary prevention of cervical cancer. The chi-square test results obtained a p-value = 0,000 ( $p<0,05$ ) and a correlation value using Cramer's V with a value of 0,73, which means that spousal support has a strong correlation with secondary prevention of cervical cancer in WUS. The conclusion of this study is that there is a relationship between spousal support and secondary prevention of cervical cancer among women of childbearing age at the UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan. To facilitate secondary prevention of cervical cancer, the researchers recommend conducting educational programs on the importance of undergoing examinations.*

**Keywords:** secondary prevention, husband support, women of childbearing age

## PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan global, dengan salah satu jenis nya yang sering di derita adalah kanker serviks<sup>(1)</sup>. Kanker serviks adalah jenis kanker ganas yang menyerang leher rahim letaknya di bagian bawah rahim yang berbentuk silinder dan terhubung ke vagina<sup>(2)</sup>. Pada fase awal, kanker serviks sering kali tidak menunjukkan tanda-tanda yang jelas. Seiring perkembangan penyakit ke stadium lanjut gejala mulai muncul, meliputi perdarahan yang tidak normal, rasa nyeri pada punggung, keputihan yang tidak normal<sup>(3)</sup>. Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV)<sup>(4)</sup>.

Menurut data terbaru dari WHO yang dirilis pada Februari 2024, di tahun 2022, terdapat sekitar 20 juta kasus baru kanker di seluruh dunia. Kanker serviks menyerang sekitar 660.000 wanita di seluruh dunia pada tahun 2022, dan menyebabkan kematian pada 350.000 wanita sehingga menduduki peringkat kedelapan sebagai kanker yang paling umum di seluruh dunia<sup>(5)</sup>. Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak menyerang perempuan di Indonesia, dengan perkiraan 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap

tahunnya. Dalam periode 2021-2023, deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dilakukan pada sekitar 3,1 juta perempuan Indonesia berusia 30-50 tahun, yang mewakili sekitar 14,6% dari target. Dari jumlah tersebut, sekitar 31.236 kasus menunjukkan hasil IVA positif, dan 324 kasus (0,01%) dicurigai sebagai kanker serviks<sup>(6)</sup>.

Provinsi Bali mencatatkan angka kasus kanker serviks yang cukup tinggi. Data kesehatan tahun 2023 menunjukkan adanya 637 kasus dengan hasil IVA positif dan 72 kasus yang diduga kanker serviks. Kota Denpasar berhasil mencapai angka deteksi dini tertinggi, yaitu 100%. Sebaliknya, Kabupaten Bangli (2,6%), Tabanan (7,5%), dan Gianyar (7,7%) memiliki angka deteksi dini terendah<sup>(7)</sup>. Pada tahun 2024, studi awal di UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan, menunjukkan tingkat deteksi dini kanker serviks masih sangat rendah. Dari 2.530 pasangan usia subur, hanya 224 yang menjalani pemeriksaan deteksi dini, yang berarti hanya sekitar 8,9 % yang berpartisipasi. Pemeriksaan kesehatan bagi kelompok usia produktif, yang seharusnya dilakukan minimal setahun sekali untuk mendeteksi dini penyakit menular dan tidak menular, belum mencapai target yang ditetapkan. Dari target 1.632.302 orang, baru 1.369.535 orang (83,9%) yang memanfaatkan layanan ini. Kabupaten Tabanan memiliki persentase terendah, yaitu 67,5%<sup>(7)</sup>.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kanker serviks diantaranya dengan pencegahan primer yaitu vaksinasi HPV, namun karena belum memungkinkan untuk diberikan kepada semua wanita secara gratis dikarenakan harganya yang cukup mahal. Oleh karena itu pemerintah melakukan upaya lainnya yaitu dengan pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini kanker serviks baik dengan iva ataupun pap smear<sup>(8)</sup>.

Pemeriksaan pap smear menjadi salah satu pemeriksaan standar utama untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena jauh lebih dalam menemukan kanker serviks dan efektif dalam mendeteksi lesi prakanker sehingga dapat meningkatkan angka ketahanan hidup. Deteksi dini dengan IVA adalah salah satu layanan kesehatan kanker serviks yang memiliki tingkat sensitivitas dan spesifitas CIN yang tinggi untuk kanker serviks awal. Di negara berkembang, metode deteksi dini pemeriksaan visual dengan asam asetat (IVA) di pertimbangkan karena teknik

sederhana , murah, dan dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yang terlatih. Tingginya kejadian kanker serviks ini disebabkan oleh kurangnya pencegahan pada wanita serta rendahnya minat untuk melakukan deteksi dini sehingga sering kali terdeteksi pada stadium lanjut<sup>(9)</sup>.

Pencegahan kanker serviks yang dapat diterapkan oleh wanita, misalnya dengan menghindari merokok dan asap rokok, membatasi jumlah kelahiran, tidak berganti-ganti pasangan, diet sehat dengan asupan makanan tinggi, hindari penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang > 5 tahun<sup>(10)</sup>. Hasil penelitian Simanjuntak (2022) menunjukkan bahwa dari 85 responden didapatkan tingkat perilaku pencegahan kanker serviks perilaku buruk sebanyak 72 orang atau (84,7%) dan yang paling sedikit yaitu perilaku baik sebanyak 13 orang atau 15,3%<sup>(11)</sup>.

Wanita yang berumur 30-50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual rawan terkena kanker serviks<sup>(12)</sup>. Menikah sebelum usia 20 tahun juga dapat meningkatkan risiko kanker serviks karena pada usia tersebut sel mukosa belum matang dan meningkatkan risiko terjadinya luka di dinding serviks<sup>(13)</sup>. Berdasarkan penelitian Maharani et al., (2024) menunjukkan bahwa kelompok usia  $\geq 30$  tahun memiliki risiko lebih tinggi dan lebih banyak daripada usia  $< 30$  tahun risiko rendah<sup>(14)</sup>. Rendahnya cakupan pemeriksaan kanker serviks pada wanita disebabkan salah satunya yaitu dukungan suami/keluarga, karena wanita sering kali berkonsultasi terlebih dahulu dengan keluarga, suami, atau teman-temannya<sup>(15)</sup>. Dukungan suami adalah bentuk dari sikap dan perhatian terhadap istri guna menentukan status kesehatan pasangannya<sup>(16)</sup>. Semakin besar dukungan suami yang diberikan suami kepada pasangannya maka semakin baik partisipasi wanita pada pasangan usia subur dalam menjalani pemeriksaan kanker serviks<sup>(17)</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, (2022) menunjukkan bahwa dari 85 responden didapatkan dukungan suami buruk sebanyak 81 orang atau (95,3%) dan dukungan suami baik sebanyak 4 orang atau (4,7%)<sup>(11)</sup>. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cendraiswati, (2021) bahwa dukungan suami dari 90 wanita usia subur dengan kategori baik sebanyak 34 orang (37,8%), sedangkan kategori kurang sebanyak 56 orang wanita usia susbur (62,2%)<sup>(3)</sup>. Dukungan suami adalah bentuk motivasi, dorongan, informasi, empati, dan bantuan

yang membuat pasangan merasa lebih tenang sehingga memiliki pengaruh agar istri termotivasi melakukan deteksi dini kanker serviks<sup>(17)</sup>. Suami juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan pasangannya<sup>(18)</sup>

Kurangnya dukungan suami disebabkan karena suami kurang peduli terhadap kesehatan reproduksi pasangannya<sup>(19)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, (2022) menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,048 (*p*>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita menikah muda<sup>(11)</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pencegahan sekunder kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *korelasional* dan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 130 orang dipilih dengan dengan Teknik *Consecutive Sampling*. Data yang digunakan yaitu data primer dan menggunakan instrument kuisioner berupa kuisioner dukungan suami yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan penilaian yang telah disempurnakan oleh peneliti dengan hasil uji validitas  $0,601 > 0,361$  yang artinya sudah valid dan hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*  $0,778 > 0,7$  yang artinya sudah reliabel. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografi responden dan suami responden diuraikan berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan, disajikan dalam tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
26-35	57	43,8
36-45	59	45,4
46-55	14	10,8
Pendidikan		
SMP	1	0,8
SMA	40	30,8
Perguruan tinggi	89	68,4
Pekerjaan		
IRT	42	32,3
Petani	4	3,2
Wiraswasta	16	12,3
Swasta	51	39,2
PNS	17	13,1

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak yaitu usia 36-45 tahun sebanyak 59 orang (45,4%), pendidikan terakhir responden paling banyak Sarjana sebanyak 64 orang dengan persentase sebanyak (49,2 %), dan pekerjaan responden yang paling banyak yaitu berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 51 orang (39,2 %).

Tabel 2. Distribusi Suami Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
26-35	36	27,7
36-45	77	59,2
46-55	17	13,1
Pendidikan		
SMA	46	35,4
Perguruan tinggi	84	64,6
Pekerjaan		
Petani	5	3,8
Wiraswasta	35	26,9
Swasta	66	50,8
PNS	24	18,5

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa karakteristik suami responden berdasarkan usia yaitu paling banyak berusia 36-45 tahun sebanyak 77 orang (59,2%), pendidikan suami responden kebanyakan berpendidikan Sarjana yaitu 51 orang (38,2%), dan pekerjaan suami responden yang paling banyak yaitu berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 66 orang (50,8%).

Distribusi frekuensi dukungan suami dan pencegahan sekunder kanker serviks responden disajikan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Distribusi Dukungan Suami Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan Tahun 2025

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	%
Dukungan Tinggi	83	63,9
Dukungan Sedang	38	29,2
Dukungan Rendah	9	6,9
Jumlah	130	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 130 responden mayoritas memiliki dukungan suami tinggi yaitu sebanyak 83 responden (63,9 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lutifah sebagian besar responden mendapatkan dukungan dalam kategori baik dari suami yaitu (83,7%)<sup>(20)</sup>. Dukungan suami tinggi tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut teori Friedman M, (2018) bahwa dukungan suami terdiri dari empat faktor yakni dukungan emosional, dukungan

instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian yang menjadi tolak ukur perilaku suami terhadap istrinya<sup>(21)</sup>.

Penelitian Lutfiyati & Noor Hidayat, (2020) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan suami adalah pendidikan dan pekerjaan, sebagian besar suami berpendidikan SMA (53,8%) sehingga akan berpengaruh pada perilaku keluarga dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan keluarga sedangkan pada pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta sehingga pekerjaan ini akan berhubungan dengan keadaan ekonomi keluarga<sup>(22)</sup>. Sejalan dengan penelitian diatas menurut penelitian Hidayati & Mauludiyah Hidayati & Mauludiyah, (2024) bahwa seorang suami memiliki pendidikan yang tinggi maka akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku suami dalam memberikan informasi kepada istri dan hal ini dibuktikan dengan pendidikan suami sebagian besar adalah SMP (50%) sehingga istri mendapatkan dukungan yang tidak mendukung<sup>(23)</sup>.

Sejalan dengan hal diatas dalam penelitian ini sebagian besar suami responden berpendidikan perguruan tinggi (64,6%) dan sebagian besar suami responden bekerja swasta (50,8%). Peneliti berpandangan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan kepada istri dan menjadi faktor penguatan seseorang dalam merubah perilaku terutama dalam hal kesehatan.

Tabel 4. Distribusi Pencegahan Sekunder Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan Tahun 2025

Pencegahan Sekunder Kanker Serviks	Frekuensi (f)	%
Ya	63	48,5
Tidak	67	51,5
Jumlah	130	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa pencegahan sekunder kanker serviks pada wanita usia subur yaitu sudah melakukan sebanyak 63 orang dengan presentase (48,5 %). Faktor - faktor yang mempengaruhi wanita melakukan deteksi dini kanker serviks diantaranya faktor individu, dukungan tenaga kesehatan serta promosi Kesehatan, dukungan suami, dan sumber informasi kesehatan. Faktor individu yang dimaksud adalah rendahnya pendidikan dan kesadaran wanita tentang kanker

serviks, serta ketidaktahuan tentang tanda dan gejala awal kanker serviks, dan tidak melakukan pemeriksaan dini dengan iva dan pap smear<sup>(24)</sup>

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa wanita usia subur yang memiliki pendidikan paling banyak yaitu perguruan tinggi 89 responden (68,4%) dan pekerjaan yang dimiliki responden sebagian besar bekerja swasta sebanyak 51 orang (39,2%). Menurut penelitian Yulita et al., (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi wanita mengikuti deteksi dini kanker serviks yaitu sebagian besar pengetahuan dalam kategori baik (40,0%), pendidikan kategori menengah (43,2%), status ekonomi yang paling banyak >UMR (80,0%) dan motivasi yang tinggi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (49,5%) sehingga pengetahuan dan motivasi ibu mempengaruhi perilaku deteks dini kanker serviks<sup>(25)</sup>.

Penelitian yang dilakukan Aprianti et al., (2019) 61,8% responden bersikap negatif terhadap tes IVA<sup>(26)</sup>. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadini, (2020) bahwa responden dengan kejadian kanker serviks lebih banyak pada responden yang berisiko (tidak pernah) melakukan deteksi dini (pap smear) 30 responden 97% dibandingkan dengan responden yang kurang berisiko (pernah) melakukan deteksi dini (pap smear) yaitu sebanyak 1 responden 3,2%<sup>(26)</sup>.

Menurut peneliti, faktor yang sangat mempengaruhi wanita melakukan pencegahan sekunder yaitu dipengaruhi oleh pendidikan, kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan sehingga wanita kurang termotivasi, serta keadaan ekonomi yang membuat wanita enggan untuk melakukan pencegahan kanker serviks.

Hubungan dukungan suami dengan pencegahan sekunder kanker serviks pada wanita usia subur, disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami Dengan Pencegahan Sekunder Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan Tahun 2025

Dukungan Suami	Pencegahan Sekunder				Nilai P Value	
	Tidak	Ya	Total	%		
n	n	n	%	n	%	
Dukungan Tinggi	20	15,4	63	48,5	83	63,9
Dukungan Sedang	38	29,2	0	0,0	38	29,2
Dukungan Rendah	9	6,9	0	0,0	9	6,9
Total	67	51,5	63	48,5	130	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa 63 responden (48,5%) yang melakukan pencegahan sekunder mendapatkan dukungan suami yang tinggi dan sebaliknya pada responden yang tidak melakukan pencegahan sekunder 9 responden seluruhnya (100%) mendapatkan dukungan suami yang rendah. Hubungan dukungan suami dengan pencegahan sekunder kanker serviks dilakukan uji dengan *chi square* dan didapatkan hasil *p value* = 0,000 dan nilai korelasi menggunakan Cramer's V dengan nilai  $0,73 > 0,60$  yang artinya dukungan suami memiliki korelasi hubungan yang kuat pada wanita usia subur dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Semakin tinggi dukungan suami, maka semakin besar kemungkinan wanita usia subur melakukan pencegahan sekunder kanker serviks.

Dukungan suami yang tinggi yang lebih cenderung mendorong istrinya untuk melakukan pencegahan sekunder kanker serviks ini dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Wulandari et al., (2020) faktor yang mempengaruhi yaitu budaya, pendapatan, pendidikan, sikap, dan perilaku. Dalam hal ini semakin suami memberikan dukungan yang tinggi kepada istrinya dalam melakukan pencegahan sekunder namun sebaliknya apabila suami tidak memberikan dukungan kepada istrinya maka semakin istri tidak berperilaku teratur dalam melakukan pencegahan sekunder kanker serviks tersebut<sup>(28)</sup>.

Sejalan dengan penelitian diatas menurut Sintya Dewi et al., (2020) berdasarkan hasil uji statistik spearman rank menunjukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap wanita usia subur khususnya dalam

melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Sawan I<sup>(29)</sup>. Penelitian Cendraiswati, (2021) juga menunjukkan hasil bahwa korelasi antara dukungan suami dan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam menjalani pemeriksaan pap smear menunjukkan nilai  $p = 0,002$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , artinya bahwa ada korelasi antara dukungan suami dan minat WUS dalam menjalani pemeriksaan pap smear<sup>(30)</sup>.

Dukungan yang diberikan oleh suami memainkan peran penting dalam memotivasi dan membantu pasangan usia subur untuk mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Keterlibatan suami dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan pasangan usia subur untuk melakukan pencegahan sekunder kanker serviks. Penelitian yang dilakukan Aprianti et al., (2019) 61,8% responden bersikap negatif terhadap tes IVA<sup>(26)</sup>. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ramadini, (2020) bahwa responden dengan kejadian kanker serviks lebih banyak pada responden yang berisiko (tidak pernah) melakukan deteksi dini pap smear 30 responden (97%) dibandingkan dengan responden yang kurang beresiko (pernah) melakukan deteksi dini pap smear yaitu sebanyak 1 responden (3,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value 0,012 ( $p < 0,05$ ), hal ini menyatakan hubungan yang signifikan antara deteksi dini (pap smear) dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang<sup>(27)</sup>.

Pada perspektif peneliti kurangnya dukungan suami faktor yang mempengaruhi wanita tidak melakukan pencegahan sekunder kanker serviks. Keeratan hubungan dukungan suami dengan pencegahan sekunder kanker serviks ini dibuktikan dengan hasil korelasi dengan nilai 0,73 yang membuktikan hubungan kuat antara dukungan suami dengan pencegahan sekunder kanker serviks pada wanita usia subur.

## SIMPULAN

Dukungan suami yang dimiliki wanita usia subur di UPTD Puseksmas Kediri II Tabanan sebagian besar memiliki dukungan suami tinggi dan mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pencegahan sekunder kanker

serviks. Ada hubungan yang signifikan dukungan suami dengan pencegahan sekunder kanker serviks dengan nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala UPTD Puskesmas Kediri II Tabanan yang telah membantu dan memfasilitasi dalam proses penelitian ini.

## ETHICAL CLEARANCE

Etika penelitian ini diperoleh dari Panitia Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor: DP.04.02/F.XXXII.25/579/ 2025.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Siboro RT, Martha E. Akurasi Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat Untuk Skrining Kanker Serviks. *Jurnal Ners*. 2024; 8(1):6-80.
2. Puteri AP. Karsinoma Serviks: Gambaran Radiologi dan Terapi Radiasi. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2023; 47(4):86–277.
3. Cendraiswati SO. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Dukuh Sentong Kecamatan Tandes Surabaya*. Surabaya : Stikes Hang Tuah Surabaya. 2021.
4. Dewi A, Karim UN, Hijriyati Y. Analisa Faktor Resiko Kanker Serviks dengan Kualitas Hidup Pasien. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 2023; 1(4):9–15.
5. WHO. Press Release No.345: Global cancer burden growing, amidst mounting need for services. *International Agency Res Cancer*. 2024; (345):7–185.
6. Kementerian Kesehatan. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1-14 : 2023.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Dinkes Provinsi Bali.1–367: 2023.
8. Baroroh I. Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan). *Jurnal Abdimas-Hip Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023 ; 4(1):6–31.
9. Novalia V. Kanker Serviks. *Galen Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussa*. 2023 ; 2(1):45–56.
10. Rozi AF, Susanti D, Annas JY. Karakteristik Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Majalah Biomorfolog*. 2019 ; 9(2):9–88.
11. Simanjutak. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Menikah Muda Di Desa Tuntungan I Pancur Batu*. Medan & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth ; 2022.
12. Yuliastuti LPS, Nudhira U. Hubungan faktor risiko dengan lesi prakanker serviks di Puskesmas Segerongan Lombok Barat. *Journal of Innovation*

- Research Knowledge.* 2021 ; 1(5): 86.
- 13. Santoso EB. Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD X. *Jurnal Info Kesehatan.* 2021 ; 11(2):394.
  - 14. Maharani A, Hasanah N, Achmad AAS. *Usia, Paritas, Dan Tingkat Pendidikan Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoradiasi Di RSUD Abdoel Wahab Sjahrane Samarinda Periode 2021-2022.* *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan.* 2024 ; 11(10): 7.
  - 15. Wijayanti AR, Luki Tiara D, Widayati S, Kharisma M. Pencegahan kanker serviks dengan Penyuluhan dan Pemeriksaan Pap Smear di Kedaton, Pleret, Bantul. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari.* 2024 ; 6 (2): 104–111.
  - 16. Ramadhaniati Y, Subani P, Susanti M. Hubungan Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Keteraturan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. *Jurnal Malahayati.* 2023 ; 10 (3): 1672–1680.
  - 17. Damayanti P, Permatasari P. Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks : Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Biostatistik Kependudukan, dan Informasi Kesehatan.* 2021 ; 1 (2): 76–86.
  - 18. Wulandari. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Menderita Kanker Darah (Leukimia). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Menderita Kanker Darah (Leukimia) Literatur Review. Yogyakarta & Universitas Aisyiyah; 2022.
  - 19. Ayuningtiyas I, Ropitasari. The Correlation Between The Support Husband With Attitude Of Wife On Early Detection Cervical Cancer Used IVA Test in Public Healthy Center Of Jaten II Karanganyar. *Placentum Jurnal Ilmu Kesehatan dan Aplikasinya.* 2020 ; 6 (2): 1–6.
  - 20. Latifah L, Nurachmah E, Hiryadi H. Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan Pap Smear Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan.* 2020 ; 5 (1): 90–99.
  - 21. Friedman M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik. Edisi Kelima. Jakarta: EGC; 2018. 11–15.
  - 22. Lutfiyati A, Noor Hidayat M. Hubungan sikap suami dengan dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kesehatan Madani Medika.* 2020 ; 11 (01): 1–11.
  - 23. Hidayati UN, Mauludiyah I. Dukungan Suami Dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kota Malang. *Jurnal Aksara Bumi Andalas.* 2024 ; 2 (3): 91–102.
  - 24. Khairunnisa P, Ronoatmodjo S, Prasetyo S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia.* 2023 ; 6 (2): 9-18.
  - 25. Yulita, Berawi KN, Suharmanto. Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional.* 2022 ; 4 (2): 643–648.
  - 26. Aprianti A, Fauza M, Azrimaidalisa. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.* 2019 ; 14 (1): 74–77.
  - 27. Ramadini I. Hubungan Deteksi Dini (Pap Smear) Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Poli Obgyn. *Jurnal Endurance.* 2020 ; 3 (1): 7.

28. Wulandari N, Astuti T, Fadhilah S. Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (Iva) Test di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Poltekkes Jogja*. 2020 ; 3 (2): 575–83.
29. Sintya Dewi PI, Juniantari Sandy PWS, Krisna Dewi. Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Dukungan Suami. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2020 ; 4 (1): 2–261.
30. Cendrawasih SO. Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Dukuh Sentong Kecamatan Tandes Surabaya. Skripsi Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Dukuh Sentong Kecamatan Tandes. Surabaya & Stikes Hang Tuah; 2021.